

## SOSIALISASI KEARIFAN LOKAL PACU JALUR DARI TELUK KUANTAN DI SMA NEGRI 12 PEKANBARU

Aaliyah Najwa<sup>1</sup>, Ilham Hudi<sup>2</sup>, Mukhti Zari Pertama<sup>3</sup>, Aurel Sally Sabrina<sup>4</sup>, Hilmanatul Ulya<sup>5</sup>,  
Amelya Dinda Syahira<sup>6</sup>, Gafran Ahmad Maulana<sup>7</sup>, Zahra Devina<sup>8</sup>

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Riau  
Jln. Tuanku Tambusai, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Juli 2025

Revised Juli 2025

Accepted Juli 2025

Available online Juli 2025

#### Email:

[aaliyahnajwa090105@gmail.com](mailto:aaliyahnajwa090105@gmail.com)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### Abstrak

Pacu Jalur merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat yang ada di Kuantan Singingi, Provinsi Riau, yang telah diwariskan secara turun-temurun sejak zaman dahulu. Tradisi ini bukan hanya sekadar perlombaan perahu, melainkan sarat akan nilai-nilai budaya seperti gotong royong, solidaritas sosial, kepemimpinan, serta penghormatan terhadap alam dan leluhur. Tujuan sosialisasi ini untuk memberikan pengetahuan yang mengandung ilmu berdasarkan Pancasila serta budaya kearifan lokal terhadap para siswa dan masyarakat. Metode sosialisasi ini berdasarkan metode kualitatif yang efektif untuk memahami potensi, dan dinamika sosial siswa dan masyarakat secara mendalam. Hasil dari sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal melalui pengenalan tradisi Pacu Jalur di Teluk Kuantan. Untuk memperkuat pelestarian kearifan lokal ini, disarankan agar muatan budaya lokal diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah serta didukung dengan kegiatan edukatif yang berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Budaya, Kearifan Lokal, Sosialisasi, Kuantan Singingi, Pacu Jalur, Riau

### Abstract

*Pacu Jalur is one of the forms of local wisdom of the community in Kuantan Singingi, Riau Province, which has been passed down from generation to generation since ancient times. This tradition is not merely a boat race but is rich in cultural values such as mutual cooperation, social solidarity, leadership, and respect for nature and ancestors. The purpose of this outreach is to provide knowledge based on Pancasila and local cultural wisdom to students and the community. The outreach uses a qualitative method, which is effective in understanding the potential and social dynamics of students and the community in depth. The results of this activity show that it successfully increased students' understanding of local cultural values through the introduction of the Pacu Jalur tradition in Teluk Kuantan. To strengthen the preservation of this local wisdom, it is recommended that local cultural content be integrated into the school curriculum and supported by ongoing educational activities.*

**Keywords :** Culture, Local Wisdom, Community Service, Kuantan Singingi, Pacu Jalur, Riau

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan tradisi, yang tersebar di berbagai daerah dan diwariskan secara turun-temurun. Salah satu bentuk kekayaan budaya tersebut adalah kearifan lokal. salah satu contoh kearifan lokal yang masih terpelihara hingga saat ini adalah tradisi Pacu Jalur yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

Pacu Jalur merupakan lomba mendayung perahu panjang yang telah ada sejak zaman penjajah dan terus berkembang menjadi peristiwa budaya tahunan yang dinantikan oleh masyarakat setempat maupun wisatawan. Tradisi pacu jalur diadakan pada setiap tahun sekali dalam rangka memperingati hari besar umat islam seperti hari raya idul fitri dan Maulid Nabi serta memperingati hari kemerdekaan republik Indonesia yang di laksanakan pada bulan agustus.

Pacu jalur Lebih dari sekadar perlombaan olahraga, Pacu Jalur ini mengandung etika seperti gotong royong, kerja sama tim, kepemimpinan, serta penghormatan terhadap budaya leluhur.

Melihat pentingnya tradisi Pacu Jalur sebagai bentuk kearifan lokal yang memiliki banyak sudut pandang yang positif, maka perlu adanya upaya pelestarian budaya dalam kehidupan masyarakat, terutama di kalangan pelajar. Dalam konteks pendidikan karakter dalam perkembangan tradisi dari masyarakat, tradisi Pacu Jalur dapat menjadi media edukatif yang memperkuat identitas budaya, mempererat hubungan sosial, dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pemahaman nilai-nilai budaya dalam tradisi Pacu Jalur, generasi saat ini diharapkan mampu menghargai dan melestarikan warisan budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif bagi generasi sekarang untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal ini ke dalam pendidikan dan kehidupan masyarakat.

Dalam pemahaman dari uraian diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan diantaranya adalah :

- A. Bagaimana sejarah pacu jalur?
- B. Bagaimana tujuan pembelajaran pacu jalur terhadap para siswa?
- C. Bagaimana penting nya pendidikan kearifan lokal di masyarakat dan pelajar?

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka dapat diuraikan pula tujuan penulis

ini yaitu sebagai berikut :

- A. Memahami sejarah pacu jalur
- B. Memahami pembelajaran pacu jalur kepada siswa
- C. Memahami penting nya pendidikan kearifan lokal di masyarakat dan pelajar

## METODE PENELITIAN

Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif dan partisipatif yang dilakukan pada bulan Mei 2025. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dan observasi, sehingga data yang dikumpulkan bersifat murni dan autentik. Sementara itu, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terdokumentasi seperti laporan penelitian sebelumnya, jurnal ilmiah, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian.

Metode kualitatif pada dasarnya bertujuan untuk memahami keberadaan saling hubungan antara berbagai gejala eksternal maupun internal yang terdapat dalam tradisi pacu jalur di kabupaten kuantan singingi yang melibatkan berbagai artikel dari hasil penyuluhan tentang kearifan lokal, kepustakaan, referensi buku, serta jurnal yang telah penulis baca dan penulis susun dalam penulisan artikel jurnal ini. Metode partisipatif sendiri melalui pendekatan terhadap siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru dengan sosialisasi mengenai kearifan lokal pacu jalur ini. Alasan pemilihan di tingkat SMA karena para pelajar di tingkat ini merupakan generasi yang nanti nya akan memajukan Indonesia dengan membawa nilai budaya dan kearifan lokal agar tidak hilang di antara modernisasi.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa penulisan artikel jurnal ini bersumber dari berbagai literatur dan partisipasi para pelajar SMA Negeri 12 Pekanbaru melalui strategi sosialisasi dalam melaksanakan mengenal kearifan lokal Riau. Oleh karena itu, penulis mempersiapkan poster ilmiah, spanduk sosialisasi, dan power point yang berisikan mengenai (i) pengertian kearifan lokal, (ii) sejarah pacu jalur dan mengenal jalur, (iii) manfaat mengenal pacu jalur, dan (iv) video dokumentasi pacu jalur, serta biaya yang berasal dari dana bersama

yang digunakan dan dikumpulkan dari literatur dan hasil sosialisasi tersebut diabadikan dalam penulisan artikel jurnal ini.

Tahapan dalam pengumpulan data dilaksanakan tiga tahap. Tahap pertama merupakan tahap awal dengan segala perizinan terhadap SMA Negeri 12 Pekanbaru dan pengumpulan materi yang dilakukan penulis. Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan, mulai dari pemberian materi hingga wawancara terhadap siswa dan guru mengenai sosialisasi kearifan lokal Riau. Tahap ketiga, merupakan tahap akhir yaitu penyusunan artikel jurnal ilmiah sebagai bentuk hasil dari sosialisasi yang diadakan oleh Mahaiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Riau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sejarah Pacu Jalur

Pacu Jalur adalah tradisi lomba perahu panjang yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Pacu Jalur bermula pada abad ke-17. Dalam bahasa lokal, "jalur" berarti perahu panjang yang dibuat dari satu batang kayu pohon mersawa, awalnya jalur merupakan alat transportasi utama bagi masyarakat yang tinggal di sepanjang Sungai Kuantan, jalur tersebut digunakan untuk mengangkut hasil perkebunan seperti pisang dan tebu serta membawa puluhan orang karena pada masa itu transportasi darat belum berkembang. Hingga pada akhir abad ke-19 tepatnya sekitar tahun 1890, masyarakat mulai mengadakan lomba adu kecepatan jalur untuk merayakan hari-hari besar Islam seperti Idul Fitri dan Maulid Nabi. Selain menjadi alat transportasi dan sarana hiburan, jalur juga menjadi simbol sosial masyarakat. Hanya kaum bangsawan dan datuk yang dapat memiliki jalur yang dihias secara mewah seperti hiasan kepala harimau dibagian sisi jalur dan dilengkapi dengan ukiran kayu yang rumit, dengan payung kerajaan, dan selendang yang dapat membuat kesan yang megah bagi jalur.

Perubahan perkembangan zaman fungsi jalur menjadi tidak sekadar alat angkut, namun juga menunjukkan identitas sosial. Sebab hanya penguasa wilayah, bangsawan, dan datuk-datuk saja yang mengendarai jalur berhias itu. Setelah kemerdekaan Indonesia, Pacu Jalur mengalami perubahan yang signifikan. Pemerintah daerah Riau dan Kabupaten Kuantan Singingi menetapkan tradisi ini sebagai agenda budaya tahunan. Sejak tahun 1990 festival Pacu Jalur Teluk Kuantan diadakan secara rutin dan menjadi atraksi wisata budaya seperti pertunjukan seni tradisional Melayu, serta pameran kerajinan, kuliner lokal, dan karnaval budaya. Dengan ini maka banyak wisatawan domestik dan mancanegara datang untuk menyaksikan kemeriahan acara ini setiap bulan Agustus di Teluk Kuantan.

Sebagai warisan budaya yang telah melewati berbagai zaman, Pacu Jalur bukan hanya sekadar untuk perlombaan perahu, melainkan cerminan semangat kita untuk bergotong royong, dan menjadi kebanggaan masyarakat Riau, khususnya di Kabupaten Kuantan Singingi, maka Pelestarian dan pengembangan budaya ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga seluruh masyarakat, agar tradisi ini terus hidup dan menjadi identitas budaya yang menginspirasi untuk generasi yang akan datang.

### 2. Tujuan Pembelajaran Pacu Jalur Terhadap Siswa

Tujuan dari pembelajaran mengenai pacu jalur adalah untuk mengajarkan nilai-nilai budaya, moral, dan etika yang telah dilestarikan dari generasi ke generasi dalam masyarakat kepada para siswa. Metode sosialisasi ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami dan menghargai warisan budaya daerah mereka, seperti tradisi, bahasa, seni, dan kebiasaan, tetapi juga menyadari pentingnya nilai-nilai seperti kerjasama, musyawarah, toleransi, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sosialisasi pacu jalur menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa dengan integritas, serta memiliki cinta dan kebanggaan terhadap budaya dan negara mereka.

Di samping itu, pembelajaran mengenai pacu jalur juga mendukung siswa dalam menghubungkan pengetahuan budaya dengan kondisi kehidupan modern, sehingga mereka bisa melihat hubungan dan fungsi budaya lokal dalam perubahan zaman. Melalui cara belajar yang kreatif dan terintegrasi dengan kurikulum nasional, seperti pengajaran cerita rakyat dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau seni dan kerajinan lokal dalam pelajaran seni budaya, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan rasa kepemilikan terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar mereka.

Dengan demikian, sasaran utama dari pembelajaran kearifan lokal adalah untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya pandai secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mampu menghargai perbedaan budaya, serta siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan negara.

Melalui sosialisasi yang telah dilakukan, mengenai kearifan lokal yang berada di Riau terutama pacu jalur kepada siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru sangat diharapkan bermanfaat sehingga budaya dan kearifan lokal menjadi iconic melalui sosial media, dan teknologi lain yang telah di kuasai oleh generasi muda sekarang.

### **3. Pentingnya pendidikan kearifan lokal di Masyarakat dan Pelajar**

Secara material, kearifan lokal adalah nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam tingkah laku sehari-hari masyarakat setempat. Karena itu, sangat beralasan jika dikatakan bahwa kearifan lokal merupakan wujud yang sangat menentukan martabat manusia dalam komunitasnya. Hal ini berarti kearifan lokal yang di dalamnya berisi unsur kecerdasan, kreativitas, dan pengetahuan lokal dari para masyarakat yang menentukan dalam membangun peradaban masyarakatnya.

Kearifan lokal merupakan pandangan dari suatu tempat yang bersifat bijaksana dan bernilai, baik yang diikuti oleh masyarakat di suatu tempat tersebut dan sudah diikuti secara turun temurun. Kearifan lokal tersebut menjadi penting dan bermanfaat hanya ketika masyarakat lokal yang mewarisi sistem pengetahuan itu mau menerima dan mengklaim hal itu sebagai bagian dari kehidupan mereka. Dengan cara mewarisi pengetahuan secara turun temurun, kearifan lokal dapat disebut sebagai jiwa dari budaya lokal. Hal itu dapat dilihat dari ekspresi kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari karena telah terinternalisasi dengan sangat baik. Setiap bagian dari kehidupan masyarakat neighborhood tersebut akan selalu berhubungan dengan lingkungan hidup.

Kebudayaan daerah adalah salah satu aset bangsa. Kita semua harus sadar bahwa kebudayaan yang beragam dari berbagai macam daerah di Indonesia itu merupakan salah satu aset bangsa yang sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan budayanya. Sehingga dapat menjadi daya Tarik bagi masyarakat lain untuk mengetahui keunikan dan keberagaman kebudayaan di daerah tersebut.

Dalam hal ini tentu yang paling utama adalah kearifan lokal dari daerah sendiri dimana Riau sangat banyak memiliki kearifan lokal yang hingga sekarang masih dilestarikan, salah satunya kearifan lokal "Pacu Jalur" yang berasal dari Kuantan Singingi. Sehingga sosialisasi ini sendiri merupakan sarana edukasi yang sangat mudah untuk menyebarkan informasi dengan cara interaksi terhadap subjek penelitian terkait topik yang disampaikan agar individu dapat memahami dan mampu menerapkan kearifan lokal pacu jalur sesuai topik yang disampaikan seperti pada gambar berikut.



Gambar 1 : Poster Sosialisasi Kearifan Lokal Pacu Jalur

Penulis dan para rekan yang telah melakukan sosialisasi mengenai kearifan lokal pacu jalur di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada tanggal 14 Mei 2025 dengan tujuan memberikan edukasi dan mengimplementasikan serta mengajak para generasi muda untuk lebih mengenal kearifan lokal yang berada di daerah Riau, terutama pacu jalur. Maka dari itu hasil dari sosialisasi ini memiliki beberapa manfaat terhadap siswa maupun masyarakat diantaranya berada di tabel sebagai berikut :

Tabel 1 : Format Tabel

No	Manfaat Sosialisasi Kearifan Lokal Pacu Jalur	
	Siswa	Masyarakat
1.	Sosialisasi Pacu Jalur mendukung siswa untuk memahami dan mengenal lebih dalam nilai-nilai kearifan lokal seperti kerja sama, usaha, disiplin, tanggung jawab, persatuan, dan sportivitas yang terdapat dalam tradisi ini sehingga nilai-nilai baik dapat diperoleh.	Pacu Jalur menjadi ajang yang memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antarwarga masyarakat, karena pelaksanaan tradisi ini membutuhkan kerja sama dan partisipasi seluruh anggota komunitas.
2.	Menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya melalui tradisi Pacu Jalur, siswa dapat lebih menghargai dan mencintai budaya daerah Riau, sehingga membantu melestarikan warisan budaya yang sudah ada turun-temurun.	Tradisi ini menjadi simbol identitas budaya masyarakat Kuantan Singingi dan Riau secara umum, sehingga sosialisasi dapat menumbuhkan rasa bangga dan menjaga kelestarian budaya warisan leluhur untuk masyarakat lainnya diluar Kuantan Singingi.
3.	Lebih tau dalam mengenal sejarah kearifan lokal terutama memberikan wawasan tentang sejarah dan makna filosofis Pacu Jalur sebagai bagian dari	Festival Pacu Jalur menarik wisatawan dan membuka peluang ekonomi bagi masyarakat melalui sektor pariwisata,

No	Manfaat Sosialisasi Kearifan Lokal Pacu Jalur	
	Siswa	Masyarakat
	identitas masyarakat Kuantan Singingi, yang penting untuk memperkuat rasa kebangsaan dan identitas lokal siswa.	kerajinan tangan, dan kuliner khas daerah yang ikut dipromosikan dalam acara tersebut
4.	Pacu Jalur yang banyak mengandung nilai religius dan spiritual sehingga dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya aspek kepercayaan dan penghormatan terhadap tradisi serta lingkungan sekitar.	Proses pembuatan dan pelaksanaan Pacu Jalur, seperti tahap maelo (menarik kayu jalur), menuntut kerja sama dan kontribusi tenaga serta dana dari seluruh warga, sehingga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial

Dengan demikian, hasil dari sosialisasi dan manfaat yang telah diuraikan mampu di implementasikan oleh para siswa dan juga masyarakat, sehingga penulis dan rekan lainnya merasakan bahwa dari penelitian ini akan memiliki makna dan manfaat kedepannya. Seperti pada gambar berikut sebagai bukti dokumentasi saat dilakukannya sosialisasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru.



Gambar 2 : Pembukaan Sosialisasi Oleh Moderator



Gambar 3 : Pengenalan Awal Mengenai Pacu Jalur



Gambar 4 : Suasana Kelas Saat Memberikan Materi



Gambar 5 : Pembacaan Materi Oleh Pemateri 1



Gambar 6 : Pembacaan Materi Oleh Pemateri 2



Gambar 7 : Penayangan Video Pacu Jalur



Gambar 8 : Sesi Tanya Jawab & Pembagian Hadiah



Gambar 9 : Sesi Foto Bersama Oleh Para Murid Pasca Sosialisasi

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi dan pembahasan, maka dapat disimpulkan kegiatan sosialisasi ini merupakan upaya penting dalam melestarikan warisan budaya masyarakat Riau, khususnya di Kabupaten Kuantan Singingi. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan sejarah dan makna budaya dari tradisi Pacu Jalur kepada generasi muda dan masyarakat umum, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya lokal. Melalui sosialisasi ini, maka masyarakat dapat lebih memahami nilai-nilai kebersamaan, dan kerja sama yang terkandung dalam tradisi tersebut, serta termotivasi untuk turut serta menjaga dan mempromosikannya sebagai aset budaya yang bernilai tinggi.

Sebagai generasi muda, khususnya siswa dan siswi SMA Negeri 12 Pekanbaru, sudah sepatutnya kita berperan aktif dalam melestarikan dan mempromosikan Pacu Jalur agar tetap hidup di tengah modernisasi dan globalisasi. Upaya pelestarian ini dapat dilakukan melalui pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, media sosial, maupun partisipasi langsung dalam kegiatan kebudayaan. Selain itu kegiatan sosialisasi ini telah mendapat dukungan penuh dari mahasiswa dan dosen, yang telah melaksanakan kegiatan yang bermanfaat dan berkelanjutan untuk perkembangan para siswa yang ada di sekolah.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada SMA Negeri 12 Pekanbaru yang telah memberikan Penulis kesempatan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang kearifan lokal yang bertema “Pacu Jalur”, Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah kewarganegaraan bapak Ilham Hudi S.Pd., M. Pd yang telah membantu dalam proses pelaksanaan sosialisasi ini, dan penulis juga mengucapkan kepada rekan-rekan yang telah membantu proses sosialisasi mulai dari pembuatan materi hingga pelaksanaannya. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan mengenai pentingnya pelestarian kearifan lokal sebagai bagian dari identitas bangsa kepada seluruh masyarakat terutama masyarakat yang berada di Riau sendiri dan generasi muda lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas.
- Hidayati, R. (2018). Pentingnya pendidikan kearifan lokal dalam meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 23-34.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar ilmu antropologi. Rineka Cipta.
- Mulyana, D. (2004). Komunikasi sosial: Teori dan praktik. Remaja Rosdakarya.
- Sartini. (2004). Menggali kearifan lokal nusantara: Sebuah kajian filsafat. *Jurnal Filsafat*, 37(2), 111-119.
- Sedyawati, E. (2006). Warisan budaya takbenda dan pelestariannya. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Susanto, A. (2011). Pengembangan pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kencana Prenada Media.
- Yayasan Sagang. (2001). Pacu jalur: Tradisi dan budaya masyarakat Kuantan Singingi. Sagang Press.